

Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika

Jurnal Insan
Peduli
Pendidikan
(JIPENDIK)

Halaman 20-27

Umar Wirantasa^{1,2}, Intan Vandini²

Research paper
Education

^{1,2} FTIK, Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Abstract

Education is a deliberate and structured effort aimed at fostering an environment and learning process that enable students to actively develop their potential. Learning is a process undertaken by an individual to achieve a new, holistic change in behavior, as a result of their own experiences interacting with their environment. An effective learning process is crucial in determining the quality of student learning outcomes. Learning style is one factor influencing learning outcomes. Understanding a student's learning style will help them understand how they learn best. This allows teachers to apply learning styles that are appropriate to the students' conditions in the classroom, which will impact learning outcomes in subjects considered difficult by some students, in this case, mathematics. Learning mathematics is crucial for students. Choosing an appropriate and preferred learning style will certainly facilitate students' understanding of mathematics. Based on this, this study aims to determine the effect of learning styles on mathematics learning outcomes. This study used a quantitative approach. The data analysis technique used a simple regression test with the regression equation formula ($Y = a + bX$). Based on the results, it can be concluded that learning styles influence mathematics learning outcomes.

Article Info

Article History:
Received 6/5/2026
Revised 11/6/2026
Accepted 30/6/2026
Available online
30/6/2026



Keywords:

Education, Learning Styles, Mathematics Learning Outcomes

JIPENDIK, Vol 4, No.1, 2026

pp. 20-27

Corresponding Author :

Umar Wirantasa

Email: wirantasaumar@gmail.com

© The Author(s) 2026



CC BY: This license allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, so long as attribution is given to the creator. The license allows for commercial use.

Abstrak

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terstruktur yang bertujuan untuk membina lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses belajar yang efektif sangat penting dalam menentukan kualitas hasil belajar siswa. Gaya belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dengan mengetahui gaya belajar siswa akan membuat siswa paham cara belajar terbaik menurutnya. Sehingga guru dapat menerapkan gaya belajar apa yang sesuai dengan kondisi siswa di kelas yang dampaknya terhadap hasil belajar mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian siswa, dalam hal ini hasil belajar matematika. Pembelajaran matematika sangat penting bagi peserta didik. Dengan memilih gaya belajar yang tepat dan disenangi tentunya akan mempermudah siswa dalam memahami materi matematika. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji regresi sederhana dengan rumus persamaan regresi ($Y = a + bX$). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika.

Kata kunci: Pendidikan, Gaya Belajar, Hasil Belajar Matematika

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang di dalamnya, serta pendidikan tidak akan ada habisnya (Mar, 2025). Pendidikan di Indonesia memegang peranan sentral sebagai fondasi pembangunan bangsa dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan menjadi sarana untuk membangun masa depan yang akan lebih baik. Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terstruktur yang bertujuan untuk membina lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka (Bukifan et al., 2025). Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Rusli et al., 2023). Setiap siswa mempunyai cara-cara belajar efektif yang berbeda dan setiap siswa tidak bisa mendapatkan perlakuan yang sama terutama bila dikaitkan dengan cara belajar efektif (Idris et al., 2022). Dalam konteks pendidikan, pemahaman gaya belajar siswa dapat membantu pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Jean Imaniar Djara et al., 2023). Proses belajar yang efektif sangat penting dalam menentukan kualitas hasil belajar siswa. Pencapaian hasil belajar yang optimal di jenjang sekolah menengah pertama (SMP) masih menjadi tantangan, terutama pada mata pelajaran yang sering dianggap sulit oleh sebagian siswa. Gaya belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Gaya belajar adalah cara unik bagi setiap individu menerima, memahami dan mengingat informasi (Kirana & Nur, 2022). Memahami gaya belajar siswa menjadi hal penting dalam upaya mengoptimalkan strategi pengajaran di kelas (permana, Jeni & Dkk., 2015). Gaya belajar adalah gaya yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran untuk menyerap suatu materi pembelajaran (Padliah & Pujiastuti, 2020). Gaya belajar merupakan cara yang lebih disukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi (Zannurraïn et al., 2023). Memahami gaya belajar siswa adalah hal yang krusial dalam proses pendidikan (Adolph, 2016). Tidak semua siswa memiliki gaya belajar yang sama, dimana setiap siswa memiliki gaya belajar yang alami dan nyaman bagi mereka masing-masing.

Kemampuan memperoleh dan menyerap informasi siswa berbeda-beda berdasarkan gaya belajarnya. Ada siswa yang memiliki kecenderungan menyerap informasi lebih cepat melalui

penglihatan (visual), ada juga yang lebih cepat melalui pendengaran (auditori) dan ada juga yang menyerap informasi melalui aktifitas fisik (kinestetik) (Muslimah et al., 2024). Untuk gaya belajar visual, siswa yang memiliki gaya belajar visual akan belajar dengan efektif melalui melihat atau indra penglihatannya, misal melalui membaca buku, melihat alat peraga pembelajaran seperti presentasi power point dan video (Saija, 2020). Untuk gaya belajar auditori, siswa auditori lebih fokus mendengarkan guru atau teman yang presentasi dibandingkan membaca buku pelajaran, siswa auditori ini lebih banyak berbicara dibandingkan temannya ketika berdiskusi dan gaya belajar ini mengandalkan aktivitas belajarnya kepada materi pelajaran yang didengarnya (Laudzaunna & Utami, 2021). Untuk gaya belajar kinestetik, siswa kinestetik akan belajar efektif dengan cara belajar yang melibatkan gerakan tubuh dan aktifitas fisik secara langsung, pada siswa dengan gaya belajar kinestetik, perasaan kompeten dan mandiri akan berkembang ketika mereka diberi kesempatan untuk bergerak, berpartisipasi aktif dan melakukan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan eksplorasi melalui tubuh dan gerakan (Khusnah & Tirtoni, 2026). Dengan mengetahui gaya belajar siswa akan membuat siswa paham cara belajar terbaik menurutnya sehingga dapat melakukan proses berpikir dengan baik (Faradila et al., 2020). Sehingga guru dapat menerapkan gaya belajar apa yang sesuai dengan kondisi siswa di kelas yang dampaknya terhadap hasil belajar mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian siswa, dalam hal ini hasil belajar matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua tingkat pendidikan (Hopatuh Fatonah & Dewi Nur, 2022). Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari mulai dari tingkat TK, SD, SMP, SMA bahkan sampai dengan di perguruan tinggi. Mengingat pula matematika yang memiliki peranan sangat besar dalam kehidupan dewasa ini. Matematika diajarkan bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung di dalam matematika itu sendiri, tetapi matematika diajarkan pada dasarnya bertujuan untuk membantu melatih pola pikir semua siswa agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis, cermat dan tepat (Une et al., 2022). Disamping itu juga dapat membentuk kepribadiannya dan terampil menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika di sekolah, yaitu memberi tekanan pada penataan nalar siswa, pembentukan sikap dan keterampilan menerapkan matematika.

Pembelajaran matematika sangat penting bagi peserta didik. Pendidik dituntut untuk mampu memberikan pembelajaran yang diterima oleh peserta didiknya. Dapat dilihat bahwa gaya belajar siswa merupakan suatu modalitas siswa dalam pembelajaran. Dengan memilih gaya belajar yang tepat dan disenangi tentunya akan mempermudah siswa dalam memahami materi. Namun, adanya gaya belajar siswa yang berbeda-beda dapat berpengaruh juga terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian terdahulu memperoleh hasil bahwa setiap gaya belajar yang berbeda memiliki kemampuan pemecahan masalah yang berbeda. Mengetahui gaya belajar peserta didik yang berbeda dapat membantu guru dalam memberikan pembelajaran yang maksimal (Konilah et al., 2022). Pada penelitian yang lain ditemukan hasil pada kemampuan tinggi, subjek dengan gaya belajar visual memiliki pemahaman pemecahan masalah yang lebih baik dari pada peserta didik dengan subjek auditorial dan subjek kinestetik dan pada kemampuan rendah, subjek dengan gaya belajar auditorial memiliki pemahaman pemecahan masalah yang lebih baik dari pada peserta didik dengan subjek gaya belajar visual dan subjek gaya belajar kinestetik (Rahmatika et al., 2022). Merujuk dari beberapa penelitian yang relevan di atas, dilihat dari pentingnya mempelajari materi matematika dalam kehidupan sehari-hari dan pentingnya mengetahui gaya belajar peserta didik serta berdasarkan kajian penelitian terdahulu, maka perlu kiranya dilakukan penelitian dengan subjek yang berbeda dan dibedah melalui metode yang lebih yang lebih detail dengan harapan mendapatkan temuan yang lebih presisi dan mendalam. Peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMP Negeri XYZ Kelurahan Tengah Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur".

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada pendekatan sistematis, dengan memanfaatkan data berbentuk angka untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menganalisis fenomena sosial yang menjadi objek kajian penelitian (Waruwu et al., 2025). Penelitian kuantitatif adalah metodologi penelitian yang menggunakan teknik ilmiah untuk mengumpulkan data numerik, melakukan analisis statistik dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan (Candra Susanto et al., 2024). Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Data terkumpul secara deskriptif kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran terhadap keadaan yang sebenarnya, juga untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan status subjek dari penelitian (Niswardi, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di salah satu SMP Negeri XYZ Kelurahan Tengah Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah Proporsional Random Sampling. Teknik ini digunakan bila anggota populasi tidak homogen atau berstrata secara proporsional (Pitaloka et al., 2021). Variabel bebas yang diteliti adalah gaya belajar (variabel X) dan variabel terikat adalah hasil belajar matematika (variabel Y). Adapun responden dalam penelitian ini adalah 30 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket gaya belajar, serta dokumentasi hasil UAS (Ujian Akhir Semester) mata pelajaran matematika siswa pada semester gasal. Angket gaya belajar terdiri dari 30 butir pernyataan untuk mengukur 3 aspek gaya belajar yaitu Visual, auditori dan kinestetik. Sedangkan dokumentasi nilai hasil UAS matematika siswa pada semester gasal merupakan metode untuk mengumpulkan hasil belajar matematika masing-masing siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu analisis deskriptif, melakukan pengujian persyaratan analisis regresi yang meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinieritas dan kemudian dilakukan analisis atau pengujian korelasi dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis data dalam penelitian ini adalah uji regresi sederhana dengan rumus persamaan regresi ($Y = a + bX$). Analisis regresi berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih. Untuk menguji analisis regresi sederhana sebagai uji asumsi/prasyarat dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) V23. Regresi sederhana adalah suatu model yang menyatakan suatu hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam persamaan matematika.

Hasil dan Pembahasan

Hasil belajar matematika diperoleh menggunakan data berupa dokumentasi hasil UAS (Ujian Akhir Semester) mata pelajaran matematika siswa pada semester gasal. Hasil pengumpulan data dapat dinyatakan secara deskripsi dalam tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskripsi Hasil Belajar Matematika

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		71,50
Median		70,00
Mode		70
Std. Deviation		8,525
Minimum		53
Maximum		83

Hasil belajar matematika diperoleh skor sebagai berikut, jumlah responden 30 orang dengan skor terendah 53 dan tertinggi 83. Skor rata-rata mereka adalah 71,50; modus 70, median 70, dan standar deviasi 8,525.

Data tentang gaya belajar diperoleh menggunakan instrumen berbentuk angket sejumlah 30 butir soal dengan rentang skor 1-5 point. Rentang skor teoritik yang dihasilkan bila diasumsikan

seluruh butir pertanyaan direspon adalah skor minimum 30 dan skor maksimum 150. Hasil pengumpulan data dapat dinyatakan secara deskripsi dalam tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskripsi Gaya Belajar

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		115,30
Median		116,00
Mode		103 ^a
Std. Deviation		14,744
Minimum		78
Maximum		138

Gaya belajar diperoleh skor sebagai berikut, jumlah responden 30 orang dengan skor terendah 78 dan tertinggi 138. Skor rata-rata mereka adalah 115,30, modus 103, median 116, dan standar deviasi 14,744.

Guna menguji normalitas data masing-masing variabel, maka data harus di uji. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh peneliti berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui bentuk distribusi data. Syarat data dapat dianalisis menggunakan statistik parametrik adalah berdistribusi normal. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji *kolmogorow smirnov* dalam melakukan pengujian. Karena uji *kolmogorow smirnov* adalah uji beda antara data yang di uji normalitasnya dengan data normal baku, dalam penarapan pada uji *kolmogorow smirnow* jika signifikansi dibawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan (Wiriani & Indonesia, 2021). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. One-Sample Kolmogorow-Smirnov Test

		GAYA BELAJAR	HASIL BELAJAR MATEMATIKA
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	115,30	71,50
	Std. Deviation	14,744	8,525
Most Extreme Differences	Absolute	,107	,141
	Positive	,065	,103
	Negative	-,107	-,141
Test Statistic		,107	,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,134 ^c

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *kolmogorov - smirnov* Z variabel gaya belajar = 0,107 dan Sig. = 0,200 > 0,05, nilai *kolmogorov - smirnov* Z variabel hasil belajar matematika = 0,141 dan Sig. = 0,134 > 0,05. Karena semua nilai Sig. > 0,05, maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji linieritas dilakukan untuk menguji kelinieran hubungan antar variabel yang diteliti (Dewi et al., 2020). Dalam melakukan uji linear regresi antar variabel, peneliti melakukan analisis regresi dengan bantuan SPSS V23 dengan kriteria, H_0 : tidak terdapat hubungan liner variabel gaya belajar dengan hasil belajar matematika. H_1 : terdapat hubungan linier antara variabel gaya belajar terhadap hasil belajar matematika. Untuk mengetahui linieritas hubungan variabel berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar matematika dilakukan dengan bantuan SPSS V23. Dengan syarat H_0 diterima jika nilai *Sig Devianton From Linearity* <0,05 dan H_1 ditolak jika nilai *Sig Devianton From Linearity* >0,05. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Linieritas Regresi

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR MATEMATIKA * GAYA BELAJAR	Between Groups	(Combined)	1278,750	16	79,922	1,254	,344
		Linearity	137,045	1	137,045	2,150	,166
		Deviation from Linearity	1141,705	15	76,114	1,194	,378
	Within Groups		828,750	13	63,750		
	Total		2107,500	29			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai $F = 1,194$ dan $Sig\ Deviation\ from\ Linearity = 0,378 > 0,05$, karena nilai $Sig\ Deviation\ from\ Linearity > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 yang diterima, artinya terdapat hubungan linier variabel gaya belajar dengan hasil belajar matematika.

Uji hipotesis data menggunakan SPSS V23. Hasil dari pengujian dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 5. Uji Hipotesis Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,255 ^a	,065	,032	8,389

Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai $R\ 0,255$ yang menunjukkan terdapat korelasi antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika. Hal ini di dukung nilai $R\ square = 0,065$ atau koefisien determinannya 6,5%. Artinya hasil belajar matematika dipengaruhi faktor gaya belajar sebesar 6,5% dan faktor lainnya sebesar 93,5%.

Tabel 6. Uji Hipotesis Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	137,045	1	137,045	1,947	,000 ^b
	Residual	1970,455	28	70,373		
	Total	2107,500	29			

Berdasarkan tabel 6, diperoleh $Sig = 0,000$ atau $Sig < 0,05$. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika. Kemudian dengan uji lanjut regresi sederhana.

Tabel 7. Uji Hipotesis Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54,500	12,278		4,439	,000
	GAYA BELAJAR	,147	,106	,255	1,395	,000

Berdasarkan tabel 7, terdapat hubungan yang signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 1,395$ dan $Sig. = 0,000 < 0,05$.

Berdasarkan pengujian hipotesis bahwa ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika ($t_{hitung} = 1,395$ dan $Sig. = 0,000 < 0,05$). Persamaan regresi linear $\hat{y} = 54,500 + 0,147 X$.

Hal ini menunjukkan setiap kenaikan satuan gaya belajar akan meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 0,147 satuan secara signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik SPSS V23 dan uji hipotesis pertama bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika, hal ini dapat diinterpretasikan gaya belajar akan meningkatkan hasil belajar matematika. Hal ini sesuai dengan pendapat (Nurfitriyanti et al., 2020) bahwa “gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa”.

Gaya belajar adalah gaya yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran untuk menerima, memahami dan mengingat informasi dalam mengoptimalkan strategi pembelajaran. Dapat dilihat bahwa gaya belajar siswa merupakan suatu modalitas siswa dalam pembelajaran. Dengan memilih gaya belajar yang tepat dan disenagai tentunya akan mempermudah siswa dalam memahami materi. Namun, adanya gaya belajar siswa yang berbeda-beda dapat berpengaruh juga terhadap proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis, maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian sebagai berikut. Terdapat pengaruh positif yang signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika ($t_{hitung} = 1,395$ dan $Sig. = 0,000 < 0,05$). Persamaan regresi linear $54,500 + 0,147 X$. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan satuan gaya belajar akan meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 0,147 satuan secara signifikan.

Daftar Pustaka

- Adolph, R. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Sekolah Menengah Pertama. *Zakiya Qothrun Nada Didit Darmawan*, 2(1), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jinu.v2i1.3391>
- Bukifan, K. Y., Rindu, O., Wonga, A. H. I., Lakapu, M., Jagom, Y. O., & Nai, Y. D. (2025). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Matematika Siswa. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 363. <https://doi.org/10.33087/phi.v9i2.557>
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Dewi, N., Nur Asifa, S., & Sylviana Zanthi, L. (2020). Pythagoras: Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(April), 48–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.33373/pythagoras.v9i1.2293>
- Faradila, L., Wibowo, T., & Purwoko, R. Y. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis pada Siswa dengan Gaya Belajar Visual-Kinestetik. *Maju*, 7(2), 121–129. <https://www.neliti.com/publications/502109/analisis-kemampuan-berpikir-reflektif-matematis-pada-siswa-dengan-gaya-belajar-v>
- Hopatuh Fatonah, S. umayah, & Dewi Nur, I. R. (2022). Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Tingkat SMP. *Radian Journal: Research and Review in Mathematics Education*, 1(2), 81–87. <https://doi.org/10.35706/rjrrme.v1i2.6534>
- Idris, M., Suroyo, S., Saabighoot, Y. A., & Houtman, H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 8(1), 35–44. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v8i1.1351>
- Jean Imaniar Djara, Mahrati Imaniar, Ester Sae, & Sentike Anin. (2023). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(2), 226–233. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i2.1907>
- Khusnah, D. A., & Tirtoni, F. (2026). *Typology of Intrinsic Motivation in Elementary School Students with Kinesthetic Learning Styles*. 11(1), 46–59.

<https://doi.org/https://doi.org/10.22437/gentala.v11i1.53327> PENDAHULUAN

- Kirana, D. A., & Nur, M. (2022). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 5(2), 120–130. <https://doi.org/10.3483/trigonometri.v11i1.800>
- Konilah, K., Sunarsih, D., & Purnomo, A. (2022). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika Kelas V MI. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 3(02), 141–149. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v3i02.664>
- Laudzaunna, S. R., & Utami, L. (2021). Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kesetimbangan Kimia. *Jedchem (Journal Education and Chemistry)*, 3(2), 79–85. <https://doi.org/10.36378/jedchem.v3i2.787>
- Mar, S. (2025). Pengaruh Gaya Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Pemahaman Konsep Matematika (Survei Ex post facto pada SMKN di Kota Cilegon) Universitas Indraprasta PGRI Alfarisi : *Jurnal Pendidikan MIPA dirinya (Pristiwanti et al . 8(3)*, 357–365.
- Muslimah, N., Haeruddin, H., & Fendiyanto, P. (2024). Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kembang Janggut. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 187. <https://doi.org/10.33087/phi.v8i1.376>
- Niswardi, I. (2020). *Analisis Kemampuan Pedagogi Guru SMK yang sedang Mengambil Pendidikan Profesi Guru dengan Metode Deskriptif Kuantitatif dan Metode Kualitatif*. 20(1), 37–44.
- Nurfitriyanti, M., Rosa, N. M., & Patimah, F. (2020). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis , *Adversity Quotient Dan Locus Of Control Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. 2682(2), 263–272.
- Padliah, M., & Pujiastuti, H. (2020). Pengaruh Kreativitas Dan Gaya Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(2), 143. <https://doi.org/10.31941/delta.v8i2.1003>
- permana,Jeni, M., & Dkk. (2015). *Jurnal Pendidikan Matematika Jurnal Pendidikan Matematika*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 41–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.56916/jp.v4i4.2823>